

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Menurut Wiyani (2013) ekstrakurikuler adalah “Kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah” (hlm.964). Hal ini sangat dibutuhkan oleh siswa karena pada umur seperti mereka saat ini, siswa-siswi SMA memiliki energi berlebih yang ada dalam tubuh mereka yang sebaiknya harus disalurkan ke suatu kegiatan positif yang dapat membuat mereka mengerahkan seluruh energi mereka ke dalam kegiatan tersebut. Saat berada di lingkungan sekolah, tempat yang tepat adalah kegiatan ekstrakurikuler, karena disana siswa dapat menyalurkan energi ke ekstrakurikuler yang mereka gemari. Hal ini sejalan dengan pendapat Bangun (2018) “Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan siswa sebagai media untuk mengembangkan potensi diri, selain itu diharapkan mampu mengangkat dan mengharumkan nama sekolah dengan prestasinya, khususnya prestasi non akademik”.

Salah satu ekstrakurikuler yang cukup digemari di sekolah adalah bola voli, sepak bola, futsal dan bulu tangkis. Olahraga tersebut termasuk kedalam olahraga permainan. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler selain akan meningkatkan kebugaran jasmani dan terhindar dari hal-hal yang negatif, ada hal lain yang bisa di dapat dalam ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga siswa dituntut untuk saling bekerja sama, saling mempercayai, dan tanggung jawab. Selain dari hal-hal tersebut masih banyak nilai-nilai yang bisa diambil oleh siswa

dari kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: cepat mengambil keputusan, nilai-nilai kerjasama, toleransi, pengertian, percaya diri, berani, komunikasi yang baik, kerja keras, dan menjalin interaksi sosial. Kegiatan yang terdapat dalam ekstrakurikuler diharapkan akan berdampak positif bagi siswa. Karena dalam prosesnya bisa dilakukan dalam situasi yang berbeda dengan penjas. Situasi tersebut tergambar melalui proses yang menyenangkan sehingga dapat menimbulkan kesenangan yang berdampak pada meningkatnya motivasi siswa.

Keikutsertaan siswa dalam kegiatan luar akademik seperti ekstrakurikuler ini memiliki banyak dampak positif bagi siswa: 1) Siswa mampu mengembangkan kemampuan dan kreativitas sesuai potensi, bakat, dan minat mereka, 2) Mampu mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial terhadap siswa lain, 3) Mampu menimbulkan suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan bagi siswa yang sudah disibukkan dengan proses pembelajaran akademik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mempunyai tugas yang mulia. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan wadah untuk menampung minat dan bakat siswa-siswi, bahkan sampai meraih prestasi tinggi sesuai dengan bidang kegiatan ekstrakurikuler yang diminatinya. Latihan yang rutin diperlukan untuk meningkatkan bakat yang sudah dimiliki.

Secara garis besar, ekstrakurikuler di sekolah terbagi menjadi dua bagian, yaitu: ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler bukan olahraga. Yang termasuk dalam ekstrakurikuler olahraga ialah: olahraga permainan (sepak bola, basket, futsal, voli, dan bulu tangkis), ekstrakurikuler olahraga atletik (lari, lempar, dan lompat), ekstrakurikuler olahraga akuatik (renang), dan ekstrakurikuler olahraga beladiri (karate, pencak silat, taekwondo). Sedangkan ekstrakurikuler bukan olahraga ialah: ekstrakurikuler musik (band, *marching band*, paduan suara), ekstrakurikuler tari (tari tradisional, *modern dance*, dan *cheerleader*), ekstrakurikuler teater, ekstrakurikuler karya ilmiah, ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler pecinta alam, dan paskibra.

Siswa akan melakukan suatu aktivitas dengan sungguh-sungguh bila ada dorongan dalam dirinya. Dorongan yang ada pada siswa bisa saja disebabkan oleh faktor dalam dirinya atau faktor dari luar dirinya. Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bisa saja termotivasi oleh gurunya karena ingin mendapatkan nilai tambah (plus) atau karena siswa ingin menjadi seorang atlet yang bisa membanggakan orang-orang yang dicintainya, atau banyak hal lain yang mendorong mereka memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Oleh karena itu, untuk menjalankan suatu aktivitas khususnya olahraga perlu adanya motivasi, karena dengan adanya motivasi dari orang yang melakukan aktivitas tersebut akan menyebabkan kegiatan yang dilakukannya akan menjadi lebih bermanfaat dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai motivasi.

Motivasi menurut As'ad (2015) adalah “Dorongan atau tenaga tersebut merupakan jiwa dan jasmani untuk berbuat mencapai tujuan, sehingga motivasi merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku, dan di dalam pebuatannya itu mempunyai tujuan tertentu” (hlm.45). Sardiman (2010) mengatakan motivasi adalah “Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan” (hlm.15). Oleh karena itu motivasi berpengaruh terhadap kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, antara lain: aktivitas belajar-mengajar formal, dan berbagai kegiatan-kegiatan yang menunjang pengembangan bakat dan minat para siswa. Ekstrakurikuler ditujukan pula sebagai hal positif untuk menunjang kemampuan siswa.

Dari teori tentang motivasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu dorongan kebutuhan dan keinginan individu yang diarahkan pada tujuan untuk memperoleh kepuasan dari apa yang dibutuhkannya.

Pada umumnya kendala yang sering dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah cuaca yang buruk seperti hujan dan kurangnya antusias dari peserta ekstrakurikuler sehingga materi yang disampaikan tidak maksimal serta jarak yang jauh antara rumah siswa dan sekolah menyebabkan kurangnya motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga, hal itu menjadi

kendala yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Adanya ekstrakurikuler olahraga di sekolah seharusnya bisa mendongkrak prestasi olahraga salah satunya pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA). Namun dalam kenyataannya, ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Cineam Kabupaten Tasikmalaya masih belum ada yang berprestasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Motivasi Olahraga Siswa Laki-Laki dan Perempuan pada Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 1 Cineam Kabupaten Tasikmalaya (Studi Deskriptif pada Siswa SMA Negeri 1 Cineam Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebagaimana penulis ungkapkan pada latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut “Apakah terdapat perbedaan motivasi olahraga siswa laki-laki dan perempuan pada ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Cineam Kabupaten Tasikmalaya?”

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari dari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan secara operasional terhadap beberapa istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

- 1) Menurut Mc Donald (dalam Kompri 2016) motivasi adalah “Suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak” (hlm.229).
- 2) Menurut Wiyani (2013) ekstrakurikuler adalah “Kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah” (hlm.964).

1.4 Tujuan Penelitian

Atas dasar latar belakang dan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi olahraga siswa laki-laki dan perempuan pada ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Cineam Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi insan dunia pendidikan umumnya, dan bagi penulis khususnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Guru sebagai tambahan wawasan dan pedoman untuk memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.
- 2) Bagi siswa sebagai tambahan motivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan dalam kegiatan pembelajaran penjas.
- 3) Bagi akademik diharapkan memberikan sumbangsih sebagai bahan bacaan untuk memperkaya pustaka.
- 4) Bagi penulis sebagai tambahan wawasan tentang perbandingan motivasi siswa laki-laki dan perempuan pada ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Cineam Kabupaten Tasikmalaya.
- 5) Bagi lembaga diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan sebagai bahan rujukan untuk bahan skripsi selanjutnya.